

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN
MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 5 JATIMULYO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Siti Juleha

1811100018

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN
MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR KRITIS PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 5 JATIMULYO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**SITI JULEHA
1811100018**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing I : Ida Fiteriani, M.Pd
Pembimbing II: Suhardiansyah, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh data awal kompetensi pedagogik. Pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan belajar yang sama pada seluruh peserta didik dan melakukan supervisi dengan cara berkeliling untuk memastikan peserta didik paham atau tidak mengenai materi yang sedang dipelajari. penggunaan media berfokus pada buku pembelajaran dan gambar yang terdapat pada ruang kelas. Pada data awal motivasi belajar masih cukup rendah terlihat pada saat proses pembelajaran peserta didik masih menunda mengerjakan tugas, mendiskusikan tugas yang seharusnya dikerjakan secara mandiri. Pada data awal berpikir kritis yang peneliti dapatkan melalui tes, peneliti mendapatkan data awal masih kurang optimalnya kemampuan berpikir kritis dikarenakan terdapat peserta didik yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Jatimulyo pada semester ganjil. Populasi pada penelitian ini 77 peserta didik dan 10 pendidik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validasi pada penelitian ini menggunakan uji *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha*. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dan MANOVA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar dengan nilai *Sig.* $0,003 < 0,005$ dan nilai *pearson correlation* positif 0,339; adapun hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan berpikir kritis dengan nilai *Sig.* $0,001 < 0,005$ dan nilai *pearson correlation* positif 0,360; adapun terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar dan berpikir kritis pada peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo diperoleh nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ artinya memiliki hubungan yang signifikan, dan diperoleh nilai F_{hitung} 11.389.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Berpikir Kritis.

ABSTRACT

This research is motivated by the results of interviews and observations that researchers conducted to obtain preliminary data on pedagogical competence. During the learning process, the teacher provides equal learning opportunities to all students and supervises by going around to make sure students understand or not about the material being studied. the use of media focuses on learning books and pictures found in the classroom. In the initial data, learning motivation is still quite low, seen during the learning process students still delay doing assignments, discussing assignments that should be done independently. In the initial data on critical thinking that researchers get through tests, researchers get initial data that critical thinking skills are still less than optimal because there are students whose scores are below the minimum completion criteria.

This research uses quantitative research methods. This research was conducted at SD Negeri 5 Jatimulyo in the odd semester. The population in this study were 77 students and 10 educators. Data collection techniques in this study were questionnaires, tests, observations, interviews, and documentation. The validation test in this study used the Pearson product moment test and the reliability test used Cronbach alpha. Hypothesis testing in this study used the MANOVA test.

The results of this research indicate that there is a positive and significant relationship between pedagogical competence with learning motivation with a Sig. value of $0.003 < 0.005$ and a positive Pearson correlation value of 0.339; and there is a positive and significant relationship between pedagogical competence with critical thinking with a Sig. value of $0.001 < 0.005$ and a positive Pearson correlation value of 0.360; and there is a positive and significant relationship between pedagogical competence with learning motivation and critical thinking in grade V students at SD Negeri 5 Jatimulyo with a Sig. value of $0.000 < 0.05$ which means it has a significant relationship, and obtained an F-value of 11.389.

Keywords: *Pedagogical Competence, Learning Motivation, Critical Thinking.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Juleha
NPM : 1811100018
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 9 Januari 2023
Penulis



Siti Juleha

NPM. 1811100018



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN BERPIKIR
KRITIS PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD
NEGERI 5 JATIMULYO**

Nama : **Siti Juleha**
NPM : **1811100018**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Ida Fiteriani, M.Pd

NIP. 198206242011012004


Suhardiansyah, M.Pd

NIP. 2018090119901226250

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo**, Oleh: **Siti Juleha NPM: 1811100018**, Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **Selasa, 23 Mei 2023 pukul 10.00 - 12.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I 

Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd 

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Ida Fiteriani, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Suhardiansyah, M.Pd 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828198803 2002



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “*Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman.*”

(Q.S Ali’Imran/3: 139)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah meridhoi saya serta dukungan dan doa dari orang-orang tersayang sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk orang yang berarti dalam hidup saya, yaitu:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Yusuf dan Ibu Hamidah yang selalu menjadi alasan saya untuk terus melangkah dan tidak mudah untuk menyerah. Terimakasih untuk doa yang begitu tulus dan memberikan dukungan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kepada Abang saya Junaidi beserta istri Marlina Eka Putri dan juga Adik saya Juliana yang telah memberikan motivasi dan dukungan tiada henti.
3. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Semoga Allah SWT senantiasa membalas pengorbanan dan kebaikan kalian dengan memberikan perlindungan, kesehatan, dan kebahagiaan yang tiada tara Allah senantiasa memberi balasan terindah di jannah-Nya

Aamiin yaroball'alamin

RIWAYAT HIDUP

Siti Juleha, Lahir di Hajimena, Natar, Lampung Selatan. Pada tanggal 26 Maret 2000. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Yusuf dan Ibu Hamidah. Penulis memiliki seorang kakak laki-laki dan seorang adik perempuan. Riwayat Pendidikan TK Harapan Jaya yang berada di Hajimena, Lampung Selatan. Dilanjutkan sekolah di SD Negeri 1 Hajimena, Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2012. Kemudian berlanjut di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Kedaton dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada jenjang selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Kedaton dan lulus pada tahun 2018.

Jenjang Pendidikan selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu kampus yang berada di Lampung, penulis melanjutkan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada semester 6 peneliti melakukan KKN di Desa Hajimena, Lampung Selatan. Kemudian dilanjutkan PPL di MIN 3 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 9 Januari 2023
Penulis

Siti Juleha
NPM. 1811100018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat serta salam tak lupa dipanjatkan atas Nabi agung Muhammad SAW. Semoga pada hari akhirat kelak kita akan mendapatkan syafaat dari beliau.

Syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah sebab karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Ibu Ida Fiteriani, M. Pd Selaku Pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
6. Bapak Suhardiansyah, M. Pd Selaku Pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya selama penulisan skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada peneliti.

8. Ibu Baisah, S.Pd. Selaku kepala Sekolah SDN 5 Jatimulyo, Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
9. Ibu dan Bapak guru SDN 5 Jatimulyo yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Besar Bapak Yusuf dan Ibu Hamidah yang selalu memberikan support dan semangat yang tidak ada putusya setiap hari.
11. Kakak Junaidi dan Adik Juliyana yang telah memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan PPL dan KKN terimakasih atas dukungannya dan semoga silaturahmi tetap terjaga.
13. Kepada sahabat-sahabat saya Dwi Agustina Suryani, Dyna Antika, Ayu Irma Sari, Dewi Tyas Saputri, Nuri Antika, Rahma Arini, Nadia Nurhidayati, Annisa Nurul Fikriah, Kiki Andaresta, Putri Andini, Andari Widyastuti dan masih banyak lagi yang telah memberikan bantuan doa serta dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca

Semoga Allah menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisi-Nya

Bandar Lampung, 9 Januari 2022

Siti Juleha
1811100018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang	2
C. Identifikasi masalah	10
D. Rumusan masalah	11
E. Tujuan penelitian	11
F. Manfaat penelitian	12
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	13
H. Sistematika penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Belajar Dan Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Belajar	19
2. Teori Belajar.....	19
3. Tujuan Belajar	21
4. Pengertian Pembelajaran	22
B. Kompetensi Pedagogik	23
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	23
2. Kompetensi Guru	25

3. Indikator kompetensi pedagogik	26
4. Tujuan dan Manfaat Pedagogik	32
C. Motivasi Belajar	33
1. Pengertian Motivasi Belajar	33
2. Indikator Motivasi Belajar	34
3. Peran Motivasi Belajar	37
4. Macam-macam Motivasi Belajar	38
D. Berpikir Kritis	39
1. Pengertian Berpikir Kritis	39
2. Pentingnya Berpikir Kritis	40
3. Indikator Berpikir Kritis	42
E. Kerangka Berpikir	44
F. Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	47
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	48
D. Definisi Oprasional Variabel.....	50
E. Instrument Penelitian	51
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	59
G. Uji Hipotesis	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR RUJUKAN.....	83
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Pra Penelitian Berpikir Kritis.....	8
Tabel 2.1	Indikator Berpikir Kritis	43
Tabel 3.1	Populasi Peserta Didik.....	48
Tabel 3.2	Populasi Pendidik	49
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel	50
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Kompetensi Pedagogik	51
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	56
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Soal Berpikir Kritis	57
Tabel 4.1	Deskripsi Data	63
Tabel 4.2	Hasil Uji Validasi Angket Kompetensi Pedagogik	65
Tabel 4.3	Hasil Uji Validasi Angket Motivasi Belajar	67
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Tes Soal Berpikir Kritis	69
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Korelasi Product Moment (Hipotesis I).....	71
Tabel 4.7	Hasil Uji Korelasi Product Moment (Hipotesis II)	72
Tabel 4.8	Hasil Uji MANOVA (Hipotesis III)	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	44
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nota Dinas Pembimbing I.....	89
Lampiran 2	Nota Dinas Pembimbing II.....	89
Lampiran 3	Surat Izin Pra Penelitian.....	91
Lampiran 4	Surat Balasan Pra Penelitian	92
Lampiran 5	Wawancara Pra Penelitian.....	93
Lampiran 6	Observasi Kompetensi Pedagogik Pra Penelitian ...	94
Lampiran 7	Observasi Motivasi Belajar Pra Penelitian	98
Lampiran 9	Soal Tes Berpikir Kritis Pra Penelitian	100
Lampiran 10	Pernyataan Validasi Pembimbing I.....	101
Lampiran 11	Pernyataan Validasi Pembimbing II.....	103
Lampiran 12	Surat Izin Uji Coba Instrument Penelitian.....	104
Lampiran 13	Surat Balasan Uji Coba Instrument Penelitian	105
Lampiran 14	Uji Coba Angket Kompetensi Pedagogik.....	110
Lampiran 15	Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	113
Lampiran 16	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Berpikir Kritis	115
Lampiran 17	Uji Coba Soal Tes Berpikir Kritis	117
Lampiran 18	Penskoran Tes Berpikir Kritis	122
Lampiran 19	Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik.....	126
Lampiran 20	Uji Validasi Angket Motivasi Belajar	128
Lampiran 21	Uji Validitas Soal Tes Berpikir Kritis	129
Lampiran 22	Uji Reliabilitas	130
Lampiran 23	Surat Izin Penelitian	131
Lampiran 24	Surat Balasan Izin Penelitian.....	132
Lampiran 25	Angket Penelitian Kompetensi Pedagogik	136
Lampiran 26	Observasi Kompetensi Pedagogik.....	140
Lampiran 27	Wawancara Penelitian.....	141
Lampiran 28	Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	144
Lampiran 29	Soal Tes Berpikir Kritis	146
Lampiran 30	Uji MANOVA	148
Lampiran 31	Data Pendidik.....	106
Lampiran 32	Data Peserta Didik	152
Lampiran 33	RPP dan Silabus 2021/2022	158
Lampiran 33	RPP dan Silabus 2022/2023	159
Lampiran 34	Dokumentasi	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan ialah Hubungan Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

Hubungan dapat diartikan sebagai korelasi, korelasi ialah satu teknik analisis data statistik yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.¹ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan merencanakan program belajar mengajar yang mencakup kemampuan merencanakan bahan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran, merencanakan kegiatan belajar-mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber belajar, merencanakan prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.²

Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yakni dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³

¹Andi Ibrahim et. al, *Metodelogi Penelitian* (Makasar: Gunadarman Ilmu, 2018), 77.

²Diana Widhi Rahmawati et al., *Teori Dan Konsep Pedagogik* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 26.

³Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 5-6.

Dalam pandangan Ennis berpikir kritis ialah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal mengenai apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis ialah kemampuan menggunakan logika. Logika ialah cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai kebenaran berdasarkan pola penalaran tertentu.⁴

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi ini ialah kompetensi pedagogik yang diterapkan oleh guru apakah terdapat hubungan terhadap motivasi dan berpikir kritis peserta didik. Dengan seperti itu peneliti meneliti adakah hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik Kelas V di SDN 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa, oleh karna itu Pendidikan menjadi modal utama untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat suatu bangsa, Pendidikan dapat memberikan gambaran suatu bangsa dan juga memberikan pengetahuan yang berguna dan bermanfaat sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan demi tercapainya kemajuan dan pembangunan bangsa Indonesia.⁵

Dalam pandangan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan mengenai Tujuan Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 134.

⁵Suhardiansyah, Yon Rizal, dan Tedy Rusman, “Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah, Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu,” *Jurnal Edukasi Ekobis* 1, no. 5 (2013).

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Dalam pembelajaran guru memegang peran yang sangat penting. Hal itu karna Guru ialah seseorang yang layak untuk dijadikan sebagai panutan, karna seorang guru harus dapat digugus dan ditiru serta guru juga harus mejadi contoh yang baik bagi kehidupan peserta didik. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 yang menjelaskan mengenai guru dan dosen, terdapat pada Pasal 1 yang berbunyi “Guru ialah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁷

Sebagai seorang guru yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa, guru dituntut mempunyai kompetensi yang dapat mengampu tugas itu. Hal itu dikarnakan guru dituntut tidak hanya sekedar bisa menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi harus mampu membimbing peserta didik mengamalkan dan memahami nilai-nilai moral dan budaya sehingga peserta didik dapat menjadi seorang manusia yang memiliki manfaat dan berbudi luhur di lingkungan keluarga maupun masyarakat.⁸ Keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi kunci penting suatu pembelajaran, karna hakikatnya disinilah terjadi interaksi atau kontak langsung antar pendidik dan peserta didik.⁹

⁶Rahmat Hidayat, Abdilah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 26.

⁷Syofnidah Ifrianti, *Teori Dan Praktik Microteaching*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021), 1.

⁸Ibid, 2.

⁹Ida Fiteriani et al., “Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Terampil Dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 1 (2019).

Adapun surah yang menjelaskan mengenai Motivasi untuk belajar, yang terkandung pada Q.S Ar-Ra'ad [13]: 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (Q.S Ar-Ra'ad [13]: 11)

Adapun surah yang menjelaskan mengenai kompetensi pedagogik, yang terkandung pada Q.S An-Nahl [16]: 43 sebagai berikut:

يُنَبِّئُكُمْ بِهِ الْزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“*Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui*” (Q.S An-Nahl [16]: 43)

Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi pedagogik merupakan kemampuan merencanakan program belajar mengajar yang mencakup kemampuan merencanakan bahan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran, merencanakan kegiatan belajar-mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber belajar, merencanakan prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.¹⁰ Terdapat 7 indikator dalam kompetensi pedagogik

¹⁰Diana Widhi Rachmawati, dkk., *Teori dan Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania, 2021), 26.

yaitu 1. Mengenal karakteristik peserta didik 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 3. Pengembangan Kurikulum 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik 5. Pengembangan potensi peserta didik 6. Komunikasi dengan peserta didik 7. Penilaian dan evaluasi

Berdasarkan pengertian kompetensi pedagogik menurut para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik yang mencakup kemampuan merencanakan bahan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran, merencanakan kegiatan belajar-mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber belajar, merencanakan prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yakni dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹¹ Selanjutnya indikator Dalam pandangan Sadiman indikator motivasi belajar terdapat 8 (Delapan) yakni sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

¹¹Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 5-6.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal¹²

Berdasarkan teori yang sudah peneliti uraikan mengenai motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. hal itu berperan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dalam pandangan Ennis berpikir kritis ialah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal mengenai apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis ialah kemampuan menggunakan logika. Logika ialah cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai kebenaran berdasarkan pola penalaran tertentu.¹³

Dalam pandangan Noris dan Ennis menjelaskan indikator berpikir kritis sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan sederhana
2. Membangun keterampilan dasar
3. Menyimpulkan
4. Memberikan penjelasan lanjut
5. Mengatur strategi dan taktik¹⁴

Berdasarkan teori yang sudah peneliti uraikan mengenai berpikir kritis maka dapat disimpulkan berpikir kritis ialah suatu proses berpikir tingkat tinggi guna memberikan penilaian yang bijak dan mengkritisi sesuatu memakai alasan logis dan ilmiah. Tujuan pembelajaran satu diantaranya ialah menjadikan peserta didik mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi dan membuat keputusan yang tepat. Sejalan dengan indikator berpikir kritis yang diuraikan dalam pandangan Noris dan Ennis

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2019), 75.

¹³Ibid., 134.

¹⁴Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 10.

yakni peserta didik mampu mengelompokkan masalah yang sedang dibahas, mengumpulkan data atau informasi mengenai masalah yang sedang dibahas, peserta didik mampu berpikir melalui sudut pandang, kemudian peserta didik mengumpulkan informasi dan menganalisis lebih lanjut, kemudian peserta didik membuat keputusan dan mampu menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 5 Jatimulyo peneliti mendapatkan data awal kompetensi pedagogik sebagai berikut. Pertama, pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk belajar, Kedua pada saat pembelajaran guru melakukan supervisi dengan cara berkeliling untuk memastikan peserta didik paham atau tidak mengenai pembelajaran, selanjutnya guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 13 karna di SD Negeri 5 Jatimulyo masih belum menggunakan kurikulum merdeka. Adapun masalah yang peneliti temukan di SD Negeri 5 Jatimulyo yaitu pertama, aktivitas pembelajaran dilakukan sesuai dengan urutan pembelajaran atau bukan sesuai tingkat pemahaman siswa. kedua, metode pembelajaran lebih berfokus pada penjelasan materi dan sesuai dengan panduan buku guru, kemudian penggunaan media pada salah satu kelas menggunakan audio visual yaitu menggunakan LCD sedangkan dua kelas lainnya masih menggunakan media barang-barang disekitar seperti pajangan pada dinding yang sewaktu-waktu dapat dijadikan sebagai contoh untuk pembelajaran.

Dari data awal yang peneliti peroleh dari observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo, peneliti mendapatkan data awal bahwa peserta didik masih cukup rendah dalam motivasi belajar. Hal itu terlihat pada saat proses pembelajaran peserta didik yang tekun menghadapi tugas yang diberikan guru hanya sebagian saja, sebagian lainnya masih menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik pada saat dihadapkan dengan tugas yang sulit mereka lebih mudah mengeluh mengenai tugas-tugas yang diberikan pendidik, tetapi sebagian ulet menghadapi kesulitan.

Peserta didik lebih tertarik kepada tugas atau soal-soal yang mudah untuk mereka kerjakan. Peserta didik masih senang melihat atau mendiskusikan tugas yang seharusnya dikerjakan secara mandiri, tetapi peserta didik lainnya sudah dapat bekerja secara mandiri pada tugas yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik pada saat melakukan diskusi hanya sedikit peserta didik yang mampu mempertahankan pendapat mengenai materi yang sedang dibahas. Sedikit peserta didik yang mampu mempertahankan apa yang diyakini, seperti pendapat mengenai materi yang sedang didiskusikan, atau jawaban dari tugas yang sudah pendidik berikan. Peserta didik lebih senang mengerjakan tugas yang dalam pandangan mereka mudah untuk dikerjakan dan tidak terdapat tantangan. Adapun dikhawatirkan motivasi belajar peserta didik yang masih cukup rendah ini dikarenakan masih kurang dikembangkannya kompetensi pedagogik guru atau lain sebagainya. Sehingga indikator motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi. Kompetensi pedagogik guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1.1

Nilai Pra Penelitian peserta didik terkait kemampuan berpikir kritis di SD Negeri 5 Jatimulyo

No	Kelas	Nilai kemampuan berpikir kritis (x)		Jumlah siswa
		$X \geq 75$	$X \leq 75$	
1	Va	19% (5)	81% (22)	100% (27)
2	Vb	17% (4)	83% (20)	100% (24)
3	Vc	27% (7)	73% (19)	100% (26)
JUMLAH		21% (16)	79% (61)	100% (77)

Sumber: Hasil Pra penelitian kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD Negeri 5 Jatimulyo

Dari data hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo masih tergolong rendah. Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh skor dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga hal tersebut menunjukkan masih belum optimalnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V.

Adapun teori yang menjelaskan mengenai hubungan antar variabel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut. Menurut Wahyuningsih menjelaskan kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran dan pemahaman belajarnya, pemahaman akan suatu konsep pendidikan, menguasai strategi pembelajaran berdasarkan pada karakteristik yang dimiliki pembelajaran, serta menguasai hal-hal yang mendukung motivasi seperti diadakan evaluasi terhadap pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas.¹⁵

Pada buku Teori dan Konsep Pedagogik 2021 terdapat prinsip utama pedagogik yaitu motivasi, motivasi cenderung bergantung pada kepribadian guru dan kemampuannya untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan siswa, memahami pandangan dunia siswa saat ini, minat dan pengalaman, dan membimbing pembelajaran yang akan dicapai dengan cara yang masuk akal.¹⁶ Pada buku Teori dan Praktik Microteaching pada salah satu indikator dari kegiatan pembelajaran yang mendidik yang termasuk indikator kompetensi pedagogik menjelaskan mengenai penggunaan alat bantu mengajar atau audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁷

Menurut Oser dan Calkers Kemampuan berpikir kritis siswa akan berbeda jika dididik oleh guru yang berkompeteresi pedagogik tinggi dengan guru yang berkompeteresi pedagogik

¹⁵Dudung Maruf Nuris, "Motivasi Belajar Dan Kompetensi Pedagogik Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Pembelajaran Pada Program Keahlian Akuntansi," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2019): 22.

¹⁶Diana Widhi Rachmawati, dkk., *Teori dan Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania, 2021), 5.

¹⁷Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Micoteaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021), 13.

rendah. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka dapat mengembangkan cara berpikir dan kreativitas siswanya. Oleh karena itu, siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi jika dididik oleh guru berkompentensi tinggi.¹⁸ Pada buku *Teori dan Praktik Microteaching* pada salah satu indikator dari pengembangan potensi peserta didik yang termasuk indikator kompetensi pedagogik menjelaskan merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.¹⁹

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan itu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat kompetensi pedagogik guru yang tidak diterapkan sepenuhnya dengan baik.
- b. Guru berfokus pada penjelasan materi memakai metode ceramah dan pemberian tugas.
- c. Terdapat peserta didik yang tidak aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
- d. Terdapat peserta didik yang tidak percaya diri dalam menyampaikan hasil belajar maupun pendapat dalam pembelajaran.
- e. Terdapat peserta didik yang masih tidak mampu mempertahankan pendapatnya.
- f. Terdapat peserta didik yang tidak dapat menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari.

¹⁸Nashri Maulidah, Rokhmaniyah, Suhartono, "Perbedaan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Tentang Volume Bangun Ruang Di Kelas V SD Negeri Sekecamatan Alian Tahun Ajaran 2020/2021," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 3 (2021): 872.

¹⁹Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Micoteaching*,(Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021), 14.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti perlu diberikan batasan yang bertujuan agar tidak menimbulkan banyak persepsi. Maka peneliti memfokuskan penelitian menjadi pokok masalah, sebagai berikut:

- a. Penelitian memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru.
- b. Penelitian hanya dibatasi pada motivasi belajar peserta didik dan berpikir kritis peserta didik.
- c. Peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yakni:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan berpikir kritis pada peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar dan berpikir kritis pada peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jagimulyo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo.
2. Untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik dengan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo.
3. Untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar dan berpikir kritis pada peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo.

F. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan mengenai tujuan penelitian yang sudah di jelaskan oleh peneliti, adapun manfaat dari penelitian ini. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat memberikan manfaat dari hasil penelitian yang sudah di teliti, maanfaat dapat secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi atau sumber informasi mengenai hubungan kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar dan kemampuan kritis peserta didik

2. Secara Praktis

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat bagi sebagian pihak:

- a. Bagi Peserta Didik. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai satu diantara acuan untuk peserta didik meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis
- b. Bagi Guru. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru yang dipakai sebagai bahan referensi dalam pembelajaran agar lebih membantu dalam memperhatikan kompetensi pedagogik.

- c. Bagi Peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk dijadikan pedoman calon guru dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan Studi Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya. penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikemabangkan menjadi lebih baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian relevan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Penelitian Basmah dengan judul hubungan kompetensi pedagogik guru kelas dengan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket bentuk skala 1-4 serta menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik korelasi yang digunakan adalah *product moment*. Hasil penelitian menyatakan Dari hasil perhitungan korelasi dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru kelas dengan motivasi belajar siswa kelas 4 dengan perhitungan teknik korelasi menghasilkan r_{xy} sebesar 0,588 dengan interpretasi cukup kuat dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,01$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru kelas dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas 4 SDN 15 Palmerah Jakarta Barat.²⁰

²⁰Basmah, "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), ii.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel Y pada penelitian ini hanya motivasi belajar sedangkan peneliti memiliki variabel Y motivasi belajar dan berpikir kritis. Perbedaan juga terdapat pada tempat penelitian sehingga hasilnya akan berbeda pula. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah terletak pada judul X yaitu kompetensi pedagogik dan Y Motivasi belajar dan metode penelitian menggunakan korelasi.

2. Penelitian Nurhalimah, Hidayah Baisa dan Salati Asmahasnah dengan judul pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MI I'Anatusshibyan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskripsi. Adapun hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan kriteria "r" product moment memperoleh hasil 0,487 yang terletak antara 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat pengaruh positif yang sedang dan cukup antara kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 62. Untuk mencari df menggunakan rumus $df = N - nr = 62 - 2 = 60$. Dengan df 60 diperoleh rtabel pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,254. Ternyata rxy lebih besar daripada rtabel pada taraf signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan kompetensi pedagogik guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa di MI I'anatusshibyan Kota Bogor.²¹

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel Y peneliti menggunakan variabel motivasi belajar dan berpikir kritis. Perbedaan juga terletak pada tempat

²¹Nurhalimah, Hidayah Baisa, Salati Asmahasnah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi I'Anatusshibyan," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020): 30, <https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2865>.

penelitian sehingga akan berbeda pula hasilnya. Adapun metode yang digunakan peneliti ialah korelasi sedangkan penelitian ini deskripsi. Persamaan pada penelitian ini ialah pada variabel X yaitu kompetensi pedagogik dan jenis pendekatan kuantitatif.

3. Penelitian Nashri Maulidah, Rokhmaniyah, dan Suhartono dengan judul perbedaan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika tentang volume bangun ruang di kelas V SD Negeri sekecamatan alian tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pendekatan komparasi. Populasi penelitian ini adalah 35 guru dan 847 siswa dengan jumlah sampel 17 guru dan 162 siswa kelas V SDN sekecamatan alian. Hasil pada penelitian menyatakan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas V dan kelas VI di SDS Cordova Citra Raya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berbeda – beda. Hal tersebut dikarenakan dari latar belakang dan pengalaman mengajar guru. Peran kompetensi pedagogik guru akan mempengaruhi daya berpikir peserta didik, karena guru yang memiliki kompetensi yang bagus cenderung lebih dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terdapat pada judul variabel Y pada penelitian ini hanya menggunakan berpikir kritis sedangkan pada peneliti menggunakan variabel motivasi belajar dan berpikir kritis. Perbedaan pula terdapat pada metode penelitian yaitu peneliti menggunakan metode

²²Nashri, Rokhmaniyah, and Suhartono, “Perbedaan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Tentang Volume Bangun Ruang Di Kelas V SD Negeri Sekecamatan Alian Tahun Ajaran 2020/2021.”, 867.

korelasi sedangkan penelitian ini menggunakan komparasi. Sedangkan persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan variabel kompetensi pedagogik sebagai X dan variabel berpikir kritis sebagai Y.

4. Penelitian Ega Nurliana, Annisa Dinda Haspari, Rima Nurrohmayan, dan Dina Fitri Aryanis dengan judul peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus. Permasalahan dari penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis yang terdapat pada diri siswa Indonesia abad ke-21 ini. Hasil pada penelitian menyatakan perbedaan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika tentang volume bangun ruang di kelas V SD Negeri seKecamatan Alian tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Sig. pada uji Independent sample t-test yaitu 0,000 yang berarti bahwa nilai $0,000 < 0,05$ (taraf kesalahan 5%) sehingga tolak H_0 . Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang dididik oleh guru berkompotensi pedagogik tinggi yaitu 68,49, sedangkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang dididik oleh guru berkompotensi pedagogik rendah yaitu 58,90. Implikasi pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru yang tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.²³

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Perbedaan pula terdapat pada variabel Y.

²³Ega Nurliana et al., "Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin* 3, 2020, 217, <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/30>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada variabel X yaitu kompetensi pedagogik dan pada variabel Y berpikir kritis.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini mengikuti uraian-uraian yang diberikan pada setiap bab berturut-turut untuk memudahkan pembahasan yang disusun sebagai berikut:

BAB I : Bab ini menjelaskan berbagai hal mengenai penegasan judul penelitian, latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan Batasan masalah penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian yang relevan, dan penulisan penelitian yang sistematis. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang dilakukan sehingga dapat memberikan saran yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan tetap menyesuaikan dengan keterbatasan penelitian yang dilakukan.

BAB II : Bab ini menjelaskan teori yang digunakan dan hipotesis yang diajukan. Uraian bab ini adalah tentang teori-teori penelitian yang menjelaskan variabel-variabel penelitian yang dilakukan. Landasan teori diambil dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengajuan hipotesis menggambarkan jawaban tentative yang diajukan dari penelitian yang jadi pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB III : Bab ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis. Uraian bab ini memaparkan data dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta dari referensi terkait. Bab ini berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis hasil penelitian.

BAB V : Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian. Uraian bab ini menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta uraian rekomendasi untuk kelanjutan penelitian yang dilakukan oleh peneliti



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian belajar

Uno menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Kemudian, Good dan Brophy mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar).²⁵

Berdasarkan paparan pengertian belajar dalam pandangan para ahli, peneliti menyimpulkan belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang akibat interaksi antara individu dan lingkungannya.

2. Teori Belajar

Teori belajar dan pembelajaran dapat membantu guru untuk menjadi guru yang profesional. Misalnya dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat, memilih strategi yang sesuai, memberikan bimbingan atau konseling, memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik, menciptakan iklim belajar yang kondusif, berinteraksi, dengan siswa secara tepat dan memberi penilaian secara adil terhadap terhadap hasil pembelajaran. Tidak setiap masalah dapat dipecahkan oleh teori tetapi tanpa adanya teori, kita tidak akan

²⁴Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 22.

²⁵Ibid., 15.

tahu arah kemana dan dimana harus dimulai.²⁶ Adapun teori belajar yang akan peneliti uraikan dan relevan terhadap penelitian ini sebagai berikut:

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik ialah sebuah teori yang berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati oleh seseorang. Semuanya bertujuan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan yang lebih bagus diperlukan juga penggunaan seperti proses pengulangan dan pelatihan.²⁷ Behavioris menganggap bahwa perilaku berbahasa yang efektif ialah hasil respon tertentu yang dikuatkan dan nantinya respon itu akan menjadi kebiasaan.²⁸ Penerapan teori behavioristik ini dapat mengharap hasil berupa terbentuknya perilaku yang diinginkan oleh orang itu. Penguatan positif akan membantu dalam diberikan pada perilaku yang diinginkan dan sebaliknya perilaku yang tidak atau kurang sesuai dengan dia maka akan mendapatkan penilaian atau penghargaan positif. Teori ini dicetuskan oleh Gage dan Berlin mengenai perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman yang sudah memakai model stimulus respon. Evaluasi dan penilaian pada teori behavioristik akan didasarkan pada perilaku yang tampak pada orang itu.²⁹ Peserta didik yang mendapatkan penguatan dalam pembelajaran diharapkan mempunyai motivasi belajar yang baik pula, motivasi belajar yang baik diharapkan dapat mendorong peserta didik bertingkah laku yang baik pula.

²⁶Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 31.

²⁷Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2020). 32.

²⁸Nurul Hidayah, Diah Rizki Bur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019).

²⁹Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2020). 32.

b. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik ialah teori yang dapat menyatakan bahwa permasalahan yang dimunculkan dari pancingan secara internal, dan muncul sebab terbangun berdasarkan pengetahuan yang direkonstruksi sendiri oleh para siswa sedikit demi sedikit, dan hasilnya dapat diperluas melalui inteks yang terbatas dan tidak datang secara tiba-tiba untuk melakukannya.

Dalam teori ini sangat dipercaya bahwa siswa mampu untuk mencari sendiri masalahnya masing-masing, menyusun pengetahuannya dengan cara melalui kemampuannya dalam berpikir dan tantangan yang dihadapi oleh para siswa itu dan dapat menyelesaikannya, bisa membuat konsep lebih baik mengenai keseluruhan pengalaman yang berupa kenyataan ataupun teori dalam satu bangunan yang utuh. Siswa akan lebih paham dengan teori yang dipelajari sebab mereka akan terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru dan akan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi dan kondisi.³⁰Sesuai dengan berpikir kritis, peserta didik harus mampu berpikir melalui sudut pandang mereka untuk memecahkan suatu masalah dan membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang mereka alami.

3. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung sebab adanya tujuan yang akan dicapai oleh seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sadirman bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yakni:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, sebab antara kemampuan berpikir dan pemilihan

³⁰Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 35.

pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani ialah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini ialah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, sebab lebih abstrak, menyangkut personal penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.³¹

4. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran ialah perpaduan dari dua aktivitas “belajar” dan “mengajar”. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran ialah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran ialah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar

³¹Endang Titik Lestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Deepublisher, 2020), 29-30.

(PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).³² Pembelajaran ialah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.³³

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003. Dalam pandangan undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pandangan pengertian ini, pembelajaran ialah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran ialah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentikan dengan kata mengajar.³⁴

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sehingga terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

B. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologi pedagogik berarti membimbing anak. Lebih luas lagi kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik

³²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2019), 20.

³³Maulana Arafat. Nashar Azizan Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), 6.

³⁴*Ibid.*, 21.

merupakan kemampuan guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁵ Pedagogik merupakan ilmu yang membahas Pendidikan, yaitu ilmu Pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk Pendidikan anak, pedagogik merupakan teori Pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru taman kanak-kanak dan guru sekolah dasar karna mereka berhadapan dengan anak yang belum dewasa.³⁶

Menurut prof. Dr. J. Hoogveld mengatakan pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.³⁷ Tim direktorat profesi pendidik dirjen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan telah merumuskan secara substansif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁸

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini pada dasarnya adalah salah satu jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola kelas, yang memiliki ke khasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran.³⁹

³⁵Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranal: 2021), 8.

³⁶Uyoh Sudulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2021), 1.

³⁷Ibid, 2.

³⁸Diana Widhi Rachmawati, dkk., *Teori dan Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania, 2021), 25-26.

³⁹M Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 79.

Berdasarkan pengertian kompetensi pedagogik menurut para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik yang mencakup kemampuan merencanakan bahan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran, merencanakan kegiatan belajar-mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber belajar, merencanakan prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

2. Kompetensi Guru

a. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru.⁴⁰

b. Kompetensi social

Guru sebagai makhluk sosial hidup ditengah-tengah masyarakat merupakan salah satu kehidupan pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Segala aktivitasnya senantiasa dipantau terus sehingga nama sebagai guru telah berakhir, tetapi dalam hal statusnya hanya berubah namun tetap orang menyebutnya sebagai guru, itulah kuatnya peran dan status guru ditengah kehidupan bermasyarakat.

⁴⁰Ibid, 17.

Kompetensi social dalam belajar mengajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat dikehidupannya, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir, cara bertindak selalu jadi tolak ukur terhadap kehidupan di masyarakat.⁴¹

c. Kompetensi professional

Ada dua hal yang perlu diketahui, dipahami dan dikuasai sehubungan dengan kompetensi professional yaitu 1. Kemampuan dasar guru 2. Keterampilan dasar guru, keduanya yang harus dimiliki seorang guru dan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguatan materi pembelajaran bidang studi yang luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.⁴²

d. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi ini pada dasarnya adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang memiliki ke khasan yang dapat membedakan guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran.⁴³

3. Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut dirjen pmptk dalam antonius kemampaun inti yang harus dimiliki seorang guru terkait dengan kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

⁴¹Ibid, 21.

⁴²Ibid, 31.

⁴³Ibid, 78.

a. Mengetahui karakteristik peserta didik

Mengetahui dan memahami peserta didik merupakan keharusan bagi seorang guru, karena setiap peserta didik adalah individu yang memiliki keunikan yang berbeda satu sama lainnya. Jika guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik dengan baik, maka proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara optimal.

Adapun indikator dalam komponen ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik.
- 2) Memberi kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- 3) Memberi kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik dengan keadaan fisik yang sama kepada semua peserta didik dengan keadaan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
- 4) Mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik agar tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Memperhatikan dan membantu aktivitas belajar bagi peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu

b. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Proses pembelajaran akan membosankan dan tidak menarik jika guru tidak mengetahui teori belajar dan penerapannya. Berbagai teori telah dikembangkan oleh para ahli sebagai dasar pengembangan model-model pembelajaran.

Adapun indikator dari komponen ini adalah

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya
- 2) Menyesuaikan aktivitas belajar berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik
- 3) Dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan capaian pembelajaran
- 4) Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
- 5) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
- 6) Memperhatikan respon peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan

c. Pengembangan kurikulum

Guru bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga dituntut terlibat dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam mengembangkan kurikulum, guru di antaranya dapat melakukan revisi pada silabus dan RPP. Dengan demikian guru dapat memperbaiki pendekatan dan model pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Adapun indikator dari komponen ini adalah

- 1) Dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- 2) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus
- 3) Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran

- 4) Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, tepat, dan mutakhir, sesuai dengan umur dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran adalah proses interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik. Melalui interaksi dua arah tersebut bukan hanya guru yang dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, tetapi peserta didik juga dapat mengklarifikasikan hal-hal yang belum mereka pahami dari materi yang disampaikan guru. Untuk itu guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dan memilih metode yang tepat serta teknik yang inovatif.

Indikator untuk menilai kompetensi guru dalam komponen ini adalah:

- 1) Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP
- 2) Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik
- 3) Mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan peserta didik
- 4) Menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran
- 5) Melaksanakan kegiatan aktivitas pembelajaran secara variasi sesuai dengan alokasi waktu, usia, dan tingkat kemampuan belajar peserta didik
- 6) Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi
- 7) Mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas

- 8) Memberikan banyak kesempatan untuk bertanya, mempraktikkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain
- 9) Mengatur aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik
- 10) Menggunakan alat bantu mengajar dan atau audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

e. Pengembangan potensi peserta didik

Guru merupakan agen pembelajaran yang berperan sebagai pemacu inspirasi belajar, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Indikator untuk menilai kompetensi guru dalam mengembangkan potens peserta didik adalah:

- 1) Menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui kemajuan masing-masing
- 2) Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing
- 3) Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis
- 4) Secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian setiap individu
- 5) Mengidentifikasi dengan benar bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik
- 6) Memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya
- 7) Memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan

f. Komunikasi dengan peserta didik

Guru yang profesional wajib memiliki kemampuan berkomunikasi. Guru harus dapat berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif dan penuh keterbukaan namun tetap santun. Keberanian peserta didik untuk berkata jujur dan terbuka dalam menyampaikan segala hal kepada guru merupakan salah satu faktor berhasilnya komunikasi yang baik.

Indikator untuk komponen ini adalah:

- 1) Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik
- 2) Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi
- 3) Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa memperlukannya
- 4) Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik
- 5) Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik
- 6) Memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan

g. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian sepatutnya menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel. Baik untuk menilai proses maupun hasil pembelajaran.

Indikator untuk mengukur kompetensi penilaian evaluasi adalah

- 1) Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, serta mengumumkan hasil dan implikasinya kepada peserta didik
- 3) Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik
- 4) Memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya
- 5) Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.⁴⁴

4. Tujuan dan Manfaat Pedagogik

Menurut Kurniasih tujuan pedagogik adalah memmanusiakan manusia, dan menjadikan seseorang dewasa untuk kebahagiaannya dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang dan menjadikan seseorang menjalani hidup dengan bahagia. Dengan kata lain, tujuan pedagogik masih bebarengan dengan hakikat pendidikan sendiri sebagai pengubah yang diharapkan mampu membuat peserta didik mengembangkan potensi diri.

Adapun fungsi pedagogik menurut Kurniasih adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami fenomena pendidikan (situasi pendidikan) secara sistematis
2. Memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik

⁴⁴Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala: 2021), 9-16.

3. Menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam praktik mendidik anak, yaitu konseptual, teknis dan kekeliruan yang bersumber dari kepribadian pendidik
4. Mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi. Dari penjelasan di atas pedagogik berfungsi untuk melakukan langkah-langkah yang bertujuan meningkatkan pedagogik
5. Untuk mendapatkan hasil positif sebagaimana diharapkan, perlu memperhatikan bahwa pedagogik mempunyai tujuan pula.⁴⁵

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku.⁴⁶

Winkel mendefinisikan motivasi belajar sebagai “keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.”⁴⁷

Sardiman mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerakan di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

⁴⁵Diana Widhi Rachmawati, dkk., *Teori dan Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania, 2021), 10

⁴⁶Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2019), 3.

⁴⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 69.

Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seorang individu untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri peserta didik diharapkan terjadi.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yakni dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴⁹

2. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dalam pandangan Sadirman indikator motivasi belajar terdapat 8 (Delapan) yakni sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

⁴⁸*Ibid.*, 69-70.

⁴⁹Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 5-6.

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal⁵⁰

Sedangkan dalam pandangan Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif prestasi, yakni motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini ialah unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif prestasi ialah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah sebab dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru sebab dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada kerakyatan akan kegagalan itu. Seorang peserta didik mungkin tampak bekerja dengan tekun sebab kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan di

⁵⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup. 2019), 75.

atas tampak bahwa keberhasilan peserta didik itu disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka mengenai gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik ialah cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan bagus atau hebat disamping akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru. Persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan ialah satu diantara proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstroming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik

Pada umumnya motif dasar bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu sesudah dibentuk oleh lingkungan. Oleh sebab itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif satu diantara faktor pendorong belajar anak didik, dengan seperti itu anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.⁵¹

3. Peran Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:⁵²

a. Peran Motivasi Dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

Motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru dapat memahami suasana itu, agar dia dapat membantu peserta didiknya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan peserta didik sebagai bahan penguat belajar. Hal itu tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting ialah

⁵¹Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 9-11.

⁵²Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2019), 27

mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apa pun yang berada paling dekat dengan peserta didik dilingkungannya.

b. Peran Motivasi Dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik sebab tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak itu diminta membenarkan radio rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio itu menjadi baik sesudah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, sebab sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang sudah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seorang anak kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar. Maka, tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁵³

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam pandangan Sardiman A.M terdapat dua macam motivasi belajar, yakni:

⁵³Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2019), 27-28.

- a. Motivasi Intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar sebab didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang sudah memiliki motivasi intristik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.
- b. Motivasi Ekstrinsik ialah motif-motif yang aktif dan berfungsi sebab ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.⁵⁴

D. Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Lilis Lismaya menjelaskan mengenai kemampuan berpikir Kemampuan berpikir dapat didefinisikan sebagai satu diantara proses kognitif yang dipakai sebagai panduan dalam proses berpikir, dengan menyusun kerangka berpikir dengan cara membagi-bagi ke dalam kegiatan nyata. Satu diantara contoh kemampuan berpikir ialah menarik kesimpulan (*inferreing*), yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk (*clue*) dan fakta atau informasi dengan pengetahuan yang dimiliki untuk membuat suatu prediksi hasil akhir yang terumuskan.⁵⁵

Ditinjau dari tingkat kesulitannya, kemampuan berpikir dibagi menjadi dua kelompok yakni kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir kompleks. Berpikir dasar ialah proses berpikir yang melibatkan kemampuan peserta

⁵⁴Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 7-8.

⁵⁵Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL*, (Surabaya: Media Sahabar Cendekia, 2019), 7-8.

didik menerima dan mengucapkan kembali fakta-fakta atau menghafal suatu rumusan dengan cara melakukan pengulangan terus menerus. Sedangkan berpikir kompleks ialah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.⁵⁶

Dalam pandangan Ennis berpikir kritis ialah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal mengenai apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis ialah kemampuan menggunakan logika. Logika ialah cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai kebenaran berdasarkan pola penalaran tertentu.⁵⁷ Tapilouw menyatakan berpikir kritis merupakan cara berpikir disiplin dan dikendalikan oleh kesadaran, cara berpikir ini mengikuti alur logis dan rambu pemikiran yang sesuai dengan fakta atau teori yang dikerahui. Tipe berpikir ini mencerminkan pikiran yang terarah.⁵⁸

Redecker menjelaskan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai.⁵⁹ Jadi peneliti menyimpulkan berpikir kritis ialah proses berpikir secara logis untuk membuat suatu keputusan yang berguna untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan, dan peserta didik memecahkan suatu permasalahan melalui proses yang terarah, lugas dan jelas.

2. Pentingnya Berpikir Kritis

Pada zaman modern dan teknologi canggih yang memudahkan segala informasi maka berpikir kritis sangatlah

⁵⁶Ibid., 8.

⁵⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), 134.

⁵⁸Ibid., 135.

⁵⁹Linda. Ika Lestari Zakiah, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 3.

penting bagi setiap orang. Keynes mengatakan bahwa, memungkinkan pembaca untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi penalaran palsu atau tidak logis. Berpikir kritis juga akan membantu dalam membuat argumen yang kuat (misalnya, dalam penugasan). Ini berarti akan melihat dan membenarkan setiap klaim yang dibuat berdasarkan bukti yang sudah dievaluasi.⁶⁰

Untuk membuat argumen, berpikir kritis ialah suatu yang penting di dalam pendidikan dalam pandangan H.I.R. Tilaar, karna beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect a person*). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karna mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya
- b. Berpikir kritis ialah tujuan yang ideal di dalam pendidikan karna mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dewasanya
- c. Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan ialah suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata dan kealaman serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.
- d. Berpikir kritis ialah suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokratis hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial, dan ekonomi.⁶¹

⁶⁰*Ibid.*, 7.

⁶¹*Ibid.*, 8.

3. Indikator Berpikir Kritis

Marzano menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis sebagai bagian dari keterampilan berpikir perlu dimiliki oleh setiap anggota masyarakat, dalam konteks sekolah oleh setiap peserta didik. Sebab banyak sekali persoalan-persoalan dalam kehidupan yang harus dikerjakan dan diselesaikan. Oleh karenanya sekolah sebagai lembaga Pendidikan harus mampu menginternalisasikan keterampilan berpikir kritis.

Dalam upaya menginternalisasi keterampilan berpikir kritis diperlukan indikator-indikator agar memudahkan guru dalam menyusun instrument keterampilan berpikir kritis. Menurut Ennis indikator berpikir kritis adalah:

- a. Merumuskan masalah: memformulasikan bentuk pertanyaan yang memberi arah untuk memperoleh jawaban.
- b. Memberi argument: argumentasi atau alasan yang sesuai konteks, menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan argumentasi komprehensif.
- c. Melakukan deduksi; mendeduksi secara logis, kondisi logis deduktif, melakukan interpretasi terhadap pertanyaan.
- d. Melakukan induksi; melakukan investigasi/pengumpulan data, membuat generalisasi dari data, membuat tabel dan grafik, membuat kesimpulan terkait hipotesis.
- e. Melakukan evaluasi; evaluasi diberikan berdasarkan fakta dan berdasarkan prinsip dan pedoman, memberikan alternatif penyelesaian masalah.
- f. Memutuskan dan melaksanakan; memilih kemungkinan solusi, menentukan kemungkinan tindakan yang akan dilaksanakan.⁶²

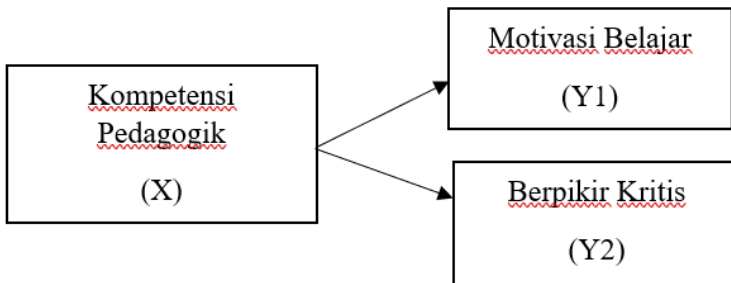
⁶²Mubiar, Yoga Adi Pratama Agustin, *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21* (Bandung: PT Refika Aditama, 2021), 73-74.

Tabel 2.1
Indikator Berpikir Kritis

No	Aspek	Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Memfokuskan pertanyaan • Menganalisis pertanyaan • Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan
2	Membangun keterampilan dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak • Mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan observasi
3	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengdeduksi dan mempertimbangkan induksi hasil deduksi • Menginduksi dan mempertimbangkan induksi • Membuat atau menentukan hasil pertimbangan
4	Memberikan penjelasan lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dalam dimensi • Mengidentifikasi asumsi
5	Mengatur strategi dan taktik	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan suatu tindakan • Berinteraksi dengan orang lain

E. Kerangka Berpikir

Business research mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Bias dalam variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antara variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karna itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.⁶³ Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada hubungan kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik di SD Negeri 5 jatimulyo. Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif korelasi.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

⁶³Indra Ridwan, Bangsawan, *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula* (Jambi: Anugrah Pratama Press, 2021), 18.

F. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, sebab jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum ialah jawaban yang empirik.⁶⁴

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 5 di SD Negeri 5 Jatimulyo, Hipotesis sementara terhadap masalah ini yakni dengan pernyataan sebagai berikut:

Hipotesis penelitian

- a. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo
 H_a : Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo
- b. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo
 H_a : Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo
- c. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99-100.

H_a : Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Jatimulyo



DAFTAR RUJUKAN

- Abdilah, Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya.”* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Agustin, Mubiar. Yoga Adi Pratama. *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21.* Bandung: PT Refika Aditama, 2021.
- Baisa, Hidayah, Salati Asmahasnah, and Nurhalimah. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi I’Anatusshibyan.” *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020): 29. <https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2865>.
- Basmah. “Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Duli, Nikolaus. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- et. al, Andi Ibrahim. *Metodelogi Penelitian.* Makasar: Gunadarman Ilmu, 2018.
- Fiteriani, Ida, Nur Asiah, Baharudin, and Syntia Fitri Dewi. “Praktek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantu Animasi Multimedia Dan Peningkatan Hasil Belajar IPA Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Terampil Dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 1 (2019).

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hatta, M. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Hidayah, Nurul, and Diah Rizki Bur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Ifrianti, Syofnidah. *Teori Dan Praktik Microteaching*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Linda, Zakiah, and Ika Lestari. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis & PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Lubis, Maulana Arafat, and Nashar Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021.

Nashri, Maulidah, Rokhmaniyah, and Suhartono. "Perbedaan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Tentang Volume Bangun Ruang Di Kelas V SD Negeri Sekecamatan Alian Tahun Ajaran 2020/2021." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 3 (2021): 1–7.

Nuris, Dudung Maruf. "Motivasi Belajar Dan Kompetensi Pedagogik Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Pembelajaran Pada Program Keahlian Akuntansi." *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2019): 19–32.

Nurliana, Ega Hapsari, Annisa Dinda, Nurrohmayani, Rima, and Dina Fitri Aryanis. "Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin* 3, 2020, 217–22. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/30>.

Payadna, I Putu Ade Andre, I Gusti Agung, and Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Rahmawati, Diana Widhi, Al Ghozali Muhammad, Iqbal Nasution, Baktiar Firmansyah, Asiah, Hamdan Ridho, Siti Damayanti, et al. *Teori Dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.

Ridwan; Bangsawan, Indra. *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. Jambi: Anugrah Pratama Press, 2021.

Sudulloh, Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suhardiansyah, Yon Rizal, and Tedy Rusman. “Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah, Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu.” *Jurnal Edukasi Ekobis* 1, no. 5 (2013).

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia, 2019.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

